

STUDI ETNOGRAFI TENTANG BUDAYA SEKOLAH DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMK NEGERI 2 LOLI

GUSTA BARA DAKU WALA¹, LANNY I.D.KOROH²
SMK Negeri 2 Loli¹, Institut Agama Kristen Negeri Kupang²
gustabara@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan: (1) Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 2 Loli, (2) pengembangan budaya sekolah (3) pelaksanaan kegiatan profil pelajar Pancasila. Metode penelitian yang digunakan adalah metode etnografi dengan pendekatan kualitatif, untuk memahami kehidupan warga sekolah berdasarkan sudut pandang warga sekolah yang bersangkutan. Subjek penelitian ini adalah siswa dan warga sekolah SMK negeri 2 Loli. Sumber data penelitian adalah: (1) sumber tertulis, (2) sumber lisan, dan (3) dokumen. Teknik Pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil riset sebagai berikut. (1) Kepala sekolah, guru dan siswa SMK Negeri 2 Loli memahami implementasi kurikulum merdeka belajar (2) Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 2 Loli telah berjalan dengan baik (3) pengembangan budaya sekolah dan pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah berjalan dengan baik (4) bentuk kegiatan siswadalam projek-projek melalui profil pelajar pancasila telah berjalan dengan baik.

Kata kunci: Merdeka belajar, budaya sekolah, profil pelajar Pancasila

ABSTRACT

This study aims to describe: (1) Implementation of the Independent Learning Curriculum at SMK Negeri 2 Loli, (2) development of school culture (3) implementation of Pancasila student profile activities. The research method used is an ethnographic method with a qualitative approach, to understand the lives of school residents based on the perspective of the school community concerned. The subjects of this study were students and residents of SMK Negeri 2 Loli. Sources of research data are: (1) written sources, (2) oral sources, and (3) documents. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. The research results are as follows. (1) The principal, teachers and students of SMK Negeri 2 Loli understand the implementation of the independent learning curriculum (2) The implementation of the Free Learning Curriculum at SMK Negeri 2 Loli has gone well (3) the development of school culture and habituation in daily activities at school is running well (4) the form of student activities in projects through the Pancasila student profile has been going well.

Keywords: Freedom to learn, school culture, Pancasila student profile

PENDAHULUAN

SMK Negeri 2 Loli adalah salah satu sekolah menengah kejuruan negeri di kabupaten Sumba Barat yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada tahun pelajaran 2021/2022. Implementasi kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 2 Loli erat kaitannya dengan pengembangann budaya sekolah dan pelaksanaan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik. Merdeka Belajar merupakan terobosan kebijakan yang dicanangkan Menteri Pendidikan Nadiem Makarim yang bertujuan untuk menyerahkan kembali pengelolaan pendidikan kepada sekolah dan pemerintah daerah. dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan dengan mengacu pada prinsip-prinsip kebijakan pembelajaran mandiri yang ditetapkan oleh pemerintah pusat dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Direktorat Sekolah Menengah Atas, 2020)

Undang-Undang Sistim Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 telah
Copyright (c) 2022 CENDEKIA : Jurnal Ilmu Pengetahuan

mencanangkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sumar (2018) menyatakan bahwa sekolah dapat dianggap sebagai pranata sosial yang di dalamnya berlangsung interaksi antara pendidik dan peserta didik sehingga mewujudkan suatu sistem nilai atau keyakinan dan juga norma maupun kebiasaan yang di pegang bersama. Pendidikan adalah suatu proses budaya. Sekolah menjadi tempat dalam mensosialisasikan nilai-nilai budaya yang tidak hanya terbatas pada nilai-nilai keilmuan saja, melainkan semua nilai-nilai kehidupan yang memungkinkan mampu mewujudkan manusia yang berbudaya. Menurut Arifin dan Wahyudi bahwa Sekolah yang efektif memiliki budaya yang kuat yang dapat mendorong dan meningkatkan efisiensi dan produktivitas sekolah (Arifin dan Wahyudi, 2018)

Sukadari, Suyata dan Shodiq (2015) menemukan keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya sekolah dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran. Terbukti siswa dapat mengikuti kegiatan intra kurikuler dan ekstra kurikuler sekolah dengan baik serta budaya sekolah yang terus berkembang berdasarkan nilai tradisi dan kearifan lokal. Selain itu menurut penelitian Sukadari (2020) bahwa budaya sekolah mampu menjadikan lingkungan sekolah yang kondusif sehingga dapat mewujudkan kualitas pendidikan yang baik selaras dengan visi maupun misi sekolah serta dapat mengoptimalkan kinerja guru, kepala sekolah, karyawan dan siswa sehingga hasilnya optimal sesuai dengan harapan. Hasil penelitian Suriadi (2020) memperlihatkan bahwa Visi misi sekolah akan melahirkan nilai budaya yang akan terjabarkan dalam substansi manajemen sekolah diantaranya pengelolaan kurikulum dan pembelajaran, pengelolaan kesiswaan dan pengelolaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

Berdasarkan penelitian diatas, penulis lebih memfokuskan pada pengembangan budaya sekolah di SMK Negeri 2 Loli berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka belajar.

METODE PENELITIAN

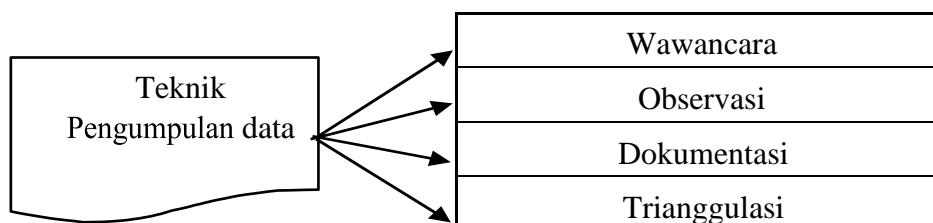
Penelitian ini di laksanakan di SMK Negeri 2 Loli Desa Tanarara Kecamatan Loli Kabupaten Sumba Barat Provinsi Nusa Tenggara Timur. Lama Penelitian ini adalah enam bulan yaitu mulai bulan Januari 2022 sampai dengan bulan Juni 2022. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan siswa SMK Negeri 2 Loli. Sedangkan obyek penelitian adalah pengembangan budaya sekolah berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka belajar.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah meneliti pada kondisi obyek yang alamiah di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Fokus penelitian etnografi didasarkan pada pengamatan sekelompok orang di lingkungan yang alami. Dalam konteks budaya sekolah yang digambarkan adalah perilaku sosial warga sekolah apa adanya.

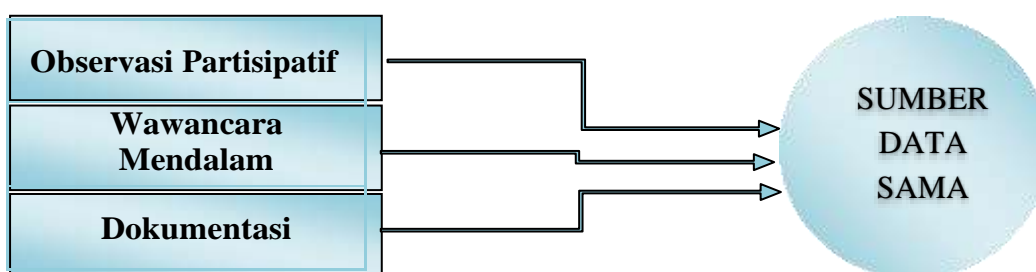
Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi terkait dengan implementasi kurikulum merdeka. Analisis data dilakukan dengan teknik triangulasi dengan melakukan analisis dan penilaian pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, budaya sekolah serta kegiatan profil pelajar Pancasila. Selain itu penulis juga menggunakan *Library Research* (studi kepustakaan) dimana informasi yang diperoleh dari berbagai sumber diantaranya artikel jurnal ilmiah.

Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data

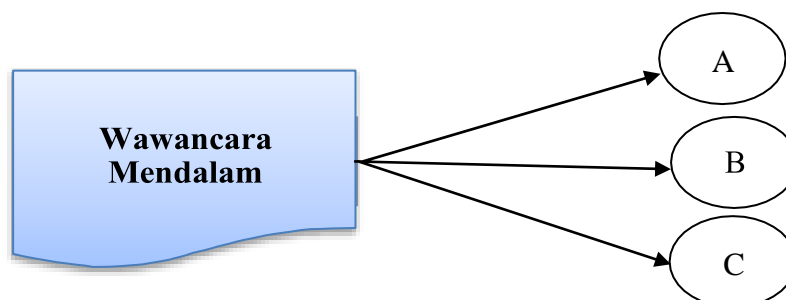
No.	Aspek	Cara Memperoleh Data	Sumber Data
1	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar	Pengamatan Wawancara Dokumentasi	Kepala sekolah, guru, siswa
2	Pengembangan Budaya Sekolah	Pengamatan Wawancara Dokumentasi	Kepala sekolah, guru, siswa, aktivitas keseharian warga sekolah
3	Kegiatan profil pelajar Pancasila	Pengamatan Wawancara Dokumentasi	Kepala sekolah, guru, siswa



Gambar 1: Triangulasi “teknik” pengumpulan data (bermacam- macam cara pada sumber yang sama)



Gambar 2: Triangulasi “sumber” pengumpulan data (suatu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumberdata A, B, C).



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada penelitian ini di hasilkan suatu gambaran budaya sekolah dalam kaitanya dengan
 Copyright (c) 2022 CENDEKIA : Jurnal Ilmu Pengetahuan

implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri 2 Loli secara umum, yakni gambaran implementasi program merdeka belajar dan pengembangan budaya sekolah yang sudah di terapkan di SMK Negeri 2 Loli sebagai salah satu sekolah pusat keunggulan di Kabupaten Sumba Barat. Berdasarkan data-data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka hasil penelitian ini dapat di tuliskan sebagai berikut :

1. Implementasi kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 2 Loli

No	Dokumentasi
1.	Penyusunan Kurikulum bersama dunia usaha/industri 
2.	
3.	

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa pada dasarnya implementasi kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 2 Loli telah berjalan dengan baik. Di bawah ini akan diuraikan hasil wawancara dengan para pihak yang menjadi nara sumber dalam pengambilan data di lapangan yaitu kepala sekolah, wakil kepala urusan hubungan masyarakat, guru dan ketua OSIS.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMK Negeri 2 Loli mengatakan bahwa: “Beberapa upaya yang telah di lakukan untuk pengembangan sekolah yaitu pada tahun 2019 terpilih sebagai SMK Rujukan dan SMK pendukung ketahanan Pangan, tahun 2020 terpilih sebagai SMK CoE (*Center of Excellence*); tahun 2021 terpilih sebagai SMK Pusat keunggulan tahap I (satu) sehingga mulai tahun Pelajaran 2021/2022 SMK Negeri 2 Loli melaksanakan Kurikulum Operasional Sekolah Merdeka Belajar sebagai SMK Pusat

Keunggulan (SMK PK). Pada program SMK PK ini, kemitraan antara SMK PK dengan dunia usaha, dunia industri dan dunia kerja (DUDIKA) dilakukan dengan program link and match 8+I yang meliputi: kurikulum disusun bersama, pembelajaran berbasis project riil dari dunia kerja (PBL), Guru tamu, magang atau praktik kerja di industry/dunia kerja minimal 1 semester, sertifikasi kompetensi lulusan dan guru, update teknologidan pelatihan dari dunia kerja, teaching factory, komitmen serapanlulusan oleh dunia kerja, serta kerjasama lainnya. Wawancara dengan Kepala Sekolah Petrus L. Woli, S.Si (Tanggal 11 Maret 2022)

Ungkapan di atas senada dengan yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah urusan hubungan masyarakat dan begitu juga dengan salah seorang guru, yang mengatakan bahwa:

“pelaksanaan program link and match mulai tahap persiapan/perencanaan, tahap pelaksanaan berupa proses belajar mengajar di sekolah dan jalinan kerjasama dengan industri, serta tahap evaluasi dan pendampingan berjalan dengan baik. Faktor pendukung terjadinya link and match adalah kerjasama antara sekolah dengan DU/DI. Selain itu, adanya tanggapan yang positif dari siswa, orang tua siswa, DU/DI, dan pemerintah”. Wawancara dengan Nurul Laila, S.Pd (Tanggal 11 Maret 2022)

2. Budaya Sekolah SMK Negeri 2 Loli

No	Dokumentasi
2	<p>Nilai, Keyakinan dan Asumsi :</p> <p>a. Budaya tertib</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around;">   </div> <p>b. Budaya Membaca</p> <p>b. Budaya prestasi dan kompetisi</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around;">   </div>

Budaya sekolah dibentuk oleh norma-norma, nilai-nilai, kepercayaan dan asumsi-asumsi dasar anggota-anggota sekolah. Dalam perkembangan SMK Negeri 2 Loli, budaya sekolah terbentuk melalui sistem kebersamaan diantara seluruh warga sekolah yang diterapkan sebagai sesuatu yang dianggap baik dan benar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMK Negeri 2 Loli mengatakan bahwa:

“Budaya sekolah di SMK Negeri 2 Loli di kembangkan melalui beberapa pola
 Copyright (c) 2022 CENDEKIA : Jurnal Ilmu Pengetahuan

pembiasaan yaitu senin Nasionalis dengan Upacara Bendera, Selasa Literasi dengan budaya membaca, Rabu religius yaitu ibadah bersama di pagi hari, Kamis English day yaitu berbahasa Inggris selama di sekolah, Jumat olahraga dan Sabtu cinta lingkungan. Seluruh warga sekolah wajib mentaati aturan sekolah, datang sekolah dan mengajar tepat waktu”. Wawancara dengan Kepala Sekolah, Petrus L. Woli, S.Si (Tanggal 18 Maret 2022).

Budaya kedisiplinan yang dilaksanakan di sekolah ini diwujudkan dengan berbagai hal. Kedisiplinan kepala sekolah ditunjukkan dengan datang ke sekolah lebih awal atau sebelum pukul 07.00 pagi. Hal ini diungkapkan oleh Ishak Umbu Seri, SP selaku Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan dalam wawancara berikut ini :

“Bapak Kepala Sekolah biasanya datang lebih awal, sebelum pukul tujuh beliau sudah di sekolah. Kadang-kadang beliau juga berdiri di depan sekolah bersama guru lain untuk salaman dengan siswa” (hasil wawancara 18 Maret 2022)

3. Profil Pelajar Pancasila di SMK Negeri 2 Loli

No	Dokumentasi
1	<p>Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila :</p> <p>a. Kebekerjaan (Wajib)</p>  <p>b. Kearifan Lokal (pilihan)</p>  <p>b. Kewirausahaan (pilihan)</p> 

Profil Pelajar Pancasila adalah profil yang bertujuan untuk menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan diraih pelajar Pancasila yang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila dengan tujuan menyiapkan generasi yang unggul dan mampu menghadapi perkembangan zaman.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran di SMK Negeri 2 Loli telah terimplementasikan dengan baik. Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran merupakan cara yang ditempuh untuk mewujudkan kurikulum SMK PK. Pelaksanaan kegiatan sesuai Profil Pelajar Pancasila sangat membantu pembentukan karakter siswa sesuai dengan Pancasila, dimana karakter tersebut amat dibutuhkan kapan pun dan dimana pun. Pembentukan karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila dimulai dari implementasi indikator Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan

belajar mengajar dan kegiatan pendukungnya.

Bapak Petrus L. Woli, S.Si selaku Kepala Sekolah mengemukakan bahwa: “Implementasi profil pelajar pancasila tersirat pada pendidikan karakter dan ekstrakurikuler, untuk seluruh siswa biasanya di informasikan pada upacara rutin atau upacara hari-hari peringatan seperti Hari Kartini, Hardiknas, sumpah pemuda dan Hari Guru. Kemudian siswa diajari 5R budaya kerja, agar terbiasa mengenal 5R (Resik, Rapi, Ringkas, Rawat, Rajin), itu yang ditekankan kepada siswa sehingga menjadi kebiasaan yang baik saat belajar di industri.” (wawancara pada tanggal 25 Maret 2022)

Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila adalah mengembangkan projek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu sebuah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar peserta didik dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning).

Bapak Petrus L. Woli, S.Si selaku Kepala Sekolah menyatakan bahwa: “Projek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah kami ada tiga yaitu yang wajib kekerjaan, pilihan yaitu kearifan lokal dan kewirausahaan. Dengan mengembangkan projek ini, peserta didik akan dapat memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi yang mereka miliki terutama kemampuan pemecahan masalah belajar, siswa harus memiliki rasa tanggung jawab dan peduli terhadap isu di sekitar mereka. (Wawancara pada tanggal 25 Maret 2022)

Pembahasan

1. Implementasi kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 2 Loli

Tabel 2. Implementasi kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 2 Loli

No	Uraian	Implementasi
1	Kurikulum disusun bersama dunia usaha/industri	Tersedia dokumen penyelarasan kurikulum bersama dunia usaha/industri
2	Pembelajaran berbasis proyek riil	Menggunakan metode pembelajaran project based learning
3	Alokasi Waktu Guru Tamu 50 jam/semester/program keahlian	Satuan Pendidikan mendatangkan guru tamu setiap semester
4	Penerapan praktik kerja lapangan/industri minimal satu semester	Siswa melakukan peraktek kerja lapangan di dunia usaha/industry satu semester
5	Sertifikasi kompetensi bagi lulusan dan Guru	Program magang guru ke Dunia usaha/industri
6	Memperbarui teknologi melalui pelatihan rutin.	Satuan Pendidikan sering melakukan kegiatan workshop update teknologi
7	Teaching Factory	susu kedelai, nugget kedelai dan produk hortikultura lainnya.
8	Komitmen penyerapan tenaga kerja lulusan oleh dunia kerja	Nota Kesepakatan/MOU

Implementasi kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 2 Loli di wujudkan dalam keselarasan antara SMK dengan dunia kerja yang dapat ditempuh melalui pemenuhan delapan aspek link and match. Pertama, kurikulum di rancang bersama dengan penguatan aspek softskills, hardskills, dan karakteristik kekerjaan sesuai kebutuhan dunia kerja. Kedua, pembelajaran di dasarkan pada project nyata (project based learning) untuk memastikan

hardskills, softskills, dan karakter yang kuat. Ketiga, meningkatkan jumlah dan peran guru/instruktur dari industri maupun pakar dari dunia kerja sampai minimal mencapai 50 jam/semester/program keahlian. Keempat, praktik kerja lapangan/industri minimal satu semester. Kelima, bagi lulusan dan bagi guru/instruktur sertifikasi kompetensi harus sesuai dengan standar dan kebutuhan dunia kerja. Keenam, bagi guru/instruktur perlu ditekankan untuk memperbarui teknologi melalui pelatihan secara rutin. Ketujuh, dilakukannya riset terapan yang mendukung teaching factory berdasarkan kasus atau kebutuhan riil industri. Kedelapan, komitmen serapan lulusan oleh dunia kerja. Untuk itu dalam mengimplementasikan merdeka belajar melalui keselarasan dunia kerja yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, guru harus cermat dalam memilih metode pengajaran agar siswa dapat merasakan merdeka belajar di kelas. Hal ini sejalan dengan penelitian Leny (2022 : 42) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang menerapkan kurikulum merdeka, siswa betul-betul merasa nyaman dan tidak tertekan karena berdasarkan kemampuan dan minat siswa.

2. Budaya sekolah SMK Negeri 2 Loli

Tabel 3. Pengembangan Budaya Sekolah di SMK Negeri 2 Loli

No	Uraian	Kesesuaian dengan Implementasi Kurikulum Merdeka
1.	Nilai, Keyakinan dan Asumsi : Budaya mutu dan budaya belajar, Budaya disiplin, Budaya tertib, Budaya kerja keras, Budaya membaca, Toleransi, Budaya prestasi dan kompetisi, Kerjasama/kebersamaan, Budaya cinta lingkungan hidup	Terus dikembangkan dan disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah.

Elemen budaya sekolah di SMK Negeri 2 Loli dapat di lihat dari visi-misi, tata tertib sekolah, dokumen Kurikulum Operasional sekolah, gedung dan ruang belajar. Pihak sekolah terus berupaya untuk melengkapi sarana dan prasarana sekolah. Penerapan budaya sekolah di SMK Negeri 2 Loli tidak lepas dari kepemimpinan kepala sekolah dalam hal mengarahkan, mengajar, memotivasi dan mengawasi bawahannya yang diharapkan mampu untuk beradaptasi dan berperan aktif dalam menerapkan budaya sekolah sesuai dengan karakteristik sekolah. Budaya religi dan toleransi diwujudkan dengan adanya Rabu Religius yaitu ibadah bersama seluruh warga sekolah setiap hari rabu serta pihak sekolah menyelenggarakan kegiatan-kegiatan lain yang dapat mendukung terciptanya suasana religius di sekolah seperti kegiatan Natal dan Paskah bersama. Budaya kedisiplinan dan pelaksanaan tata tertib di wujudkan dengan ketepatan waktu datang sekolah, ketepatan jam mengajar serta ketepatan seragam yang digunakan. Tata tertib juga di sosialisasikan kepada seluruh warga sekolah baik secara tertulis ataupun lisan. Budaya prestasi dan kompetisi di wujudkan dengan menyelenggarakan beberapa event di kalangan sekolah sendiri seperti lomba kebersihan kelas, pojok baca dan lomba olahraga. Budaya cinta lingkungan hidup di wujudkan dengan kegiatan jumat bersih dan penanaman anakan kelor di sekitar lingkungan sekolah. Budaya lainnya yang juga di kembangkan di SMK Negeri 2 Loli yaitu budaya gemar membaca, menjaga kebersihan, kerja keras serta gotong royong. Penerapan budaya sekolah yang sesuai dengan karakteristik sekolah dapat berdampak signifikan terhadap aktivitas belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Setyowati,dkk (2021 : 17) yang menyatakan bahwa sebuah budaya sekolah memiliki pengaruh pada kualitas proses pembelajaran, yang artinya kualitas proses pembelajaran ini dipengaruhi oleh adanya etika pembelajaran, sikap sopan santun, kondisi fisik sekolah, budaya literasi dan budaya kebersihan.

3. Profil Pelajar Pancasila di SMK Negeri 2 Loli

Tabel 4. Profil Pelajar Pancasila di SMK Negeri 2 Loli

No	Uraian	Kesesuaian dengan Implementasi Kurikulum Merdeka
1	6 (enam) Indikator Profil Pelajar Pancasila : Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Berkebhinekaan global, Bergotong royong, Kreatif, Bernalar kritis, Mandiri	Indikator profil pelajar Pancasila terdapat dalam seluruh kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
2	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila : a. Kebekerjaan (Wajib) b. Kearifan Lokal (pilihan) c. Kewirausahaan (pilihan)	Peserta didik belajar tidak formal, terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai potensi.

Indikator utama dalam dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMK Negeri 2 Loli adalah profil pelajar pancasila yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, kebhinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis dan mandiri. Indikator Profil pelajar Pancasila ini wajib di masukkan ke dalam pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler dengan tujuan untuk menghasilkan peserta didik yang cerdas dan berkarakter. Hal ini sejalan dengan penelitian Ismail, dkk (2021 : 82) yang menjelaskan bahwa tujuan penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan Pelajar Pancasila pada dasarnya adalah mendorong lahirnya manusia yang baik, yang memiliki enam ciri utama, yaitu bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global. Harapannya adalah agar peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan, menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasi serta memersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia yang dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

Penerapan profil pelajar pancasila di SMK Negeri 2 Loli diwujudkan dengan projek yang mengacu pada tema-tema projek yang ada pada kurikulum merdeka. Projek ini ditujukan untuk menguatkan karakter peserta didik serta mengasah kemampuan peserta didik. Pelaksanaan projek disesuaikan dengan keadaan sekolah. Kegiatan Projek di lakukan dengan sekolah memilih 2 (dua) tema pilihan yaitu kearifan lokal dan kewirausahaan serta 1 (satu) tema wajib yaitu kebhinekaan. Projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar secara tidak formal, bentuk pembelajaran yang fleksibel serta kegiatan belajar yang lebih aktif dimana siswa terlibat langsung dalam lingkungan sekitar. P5 tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran. Pelaksanaan projek kearifan lokal di lakukan dengan peserta didik menelusuri budaya yang ada di kabupaten Sumba Barat seperti pasola, wulla podu (bulan pemali) serta mengunjungi beberapa kampung situs budaya. Projek kewirausahaan di kembangkan dengan peserta didik mewawancarai para wirausahawan muda kabupaten Sumba Barat serta melakukan produksi berbagai jenis produk makanan lokal. Projek kebhinekaan sebagai tema wajib di wujudkan dengan penerapan budaya kerja 5 R (ringkas, rapih, resik, rawat, rajin) dalam melaksanakan kegiatan praktek siswa baik di ruang praktek/laboratorium maupun di lahan budidaya tanaman. Kegiatan P5 ini berguna bagi peserta didik karena peserta didik berkesempatan belajar dan melakukan pengetahuan sebagai proses dari penguatan karakter serta peserta didik berkesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitar maupun

tempat-tempat tertentu. Proyek ini juga dapat memberikan inspirasi kepada peserta didik dalam bentuk kontribusi dan dampak bagi sekitarnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Hartoyo, dkk (2022 : 7848) yang menjelaskan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila hadir sebagai salah satu upaya dalam mengembangkan karakter profil pelajar Pancasila peserta didik. Melalui proyek ini, peserta didik diajak untuk mengamati lingkungan di sekitarnya dalam rangka menemukan solusi terhadap berbagai permasalahan yang ada.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 2 Loli telah berjalan dengan baik, yakni terciptanya pembelajaran yang fleksibel, terbuka kesempatan bagi siswa untuk menggali potensi dan kemampuannya lebih dalam, menawarkan ruang bagi guru dan siswa untuk melakukan kegiatan yang lebih kreatif. Kepala sekolah, guru, siswa lebih memahami budaya sekolah di SMK Negeri 2 Loli. Untuk mencapai suasana belajar yang menyenangkan, kegiatan adaptasi dan kegiatan yang berusaha mengembangkan budaya sekolah terus di laksanakan secara berlanjut. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila sebagai ciri kurikulum merdeka belajar secara umum berjalan dengan baik dengan integrasi nilai-nilai profil pelajar Pancasila ke dalam mata pelajaran dan tema proyek penguatan yang meliputi kearifan lokal, kebermanfaatan serta kewirausahaan. Budaya sekolah harus dikembangkan ke arah yang lebih baik menuju kesempurnaan. Individu dan kelompok di sekolah serta semua pemangku kepentingan dalam pendidikan akan mendapatkan manfaat dari pengembangan budaya sekolah yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin dan Wahyudi. (2018). *Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah dan Profesionalisme Guru : Kajian Teori dan Riset*. Malang : Universitas Negeri Malang. Hal.16
- Barorina. Z.,(2021). *Skripsi. Konseptual Implementasi Profil Pelajar Pancasila*. Ponorogo : Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Hal.20
- Direktorat Sekolah Menengah Atas, Dirjen PAUD, Dikdas, Dikmen (2020) *Buku saku merdeka belajar : prinsip dan implementasi pada jenjang pendidikan SMA*. Direktorat Sekolah Menengah Atas, Jakarta. Hal.7
- Hartoyo, dkk (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu Volume 6 Nomor 5*. Universitas Tanjungpura, Indonesia
- Ismail, dkk (2021). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1). UIN Bandung.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. Hal.19
- Maryamah, Eva. (2016) *TARBAWI Volume 2, No. 02: Pengembangan Budaya Sekolah*. Banten: IAIN
- Mobo, dkk.,(2020). *Merdeka Belajar*. Yogyakarta : Zahir Publishing. Hal.70
- Mulyadi. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*. Malang: UIN Maliki Press.
- Riyanta, 2016. Mengembangkan Budaya Mutu Sekolah Melalui Kepemimpinan Transformasional. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Hal.37-48.
- Setyowati, dkk. (2021). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran. *Pionir: Jurnal Pendidikan Volume 10 NO 2*. Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya
- Sukadari. (2020). Peranan Budaya sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan. *Jurnal*

- Exponential.Vol.1.No.1.* Yogyakarta : Program Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta.Hal.85
- Sukadari,dkk.,(2015). *Jurnal pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi Volume 3.* Penelitian Etnografi Tentang Budaya Sekolah Dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.Hal.67
- Sumar. (2018). *Strategi Pemimpin Dalam Penguatan Iklim Sekolah Berbasis Budaya Kearifian Lokal (Budaya Huyula).* Yogyakarta : Deepublish.Hal.13
- Supardi.2015. *Sekolah Efektif : Konsep Dasar dan Praktiknya.* Jakarta : Raja Grafinda Persada.
- Suriadi. (2020). Budaya Sekolah Dalam Menumbuhkan Karakter Religious di Madrasah Tsana Wiyah. *Edukasia Jurnal Penelitian Pendidikan Islam.* <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Edukasi>. Vol. 13, No 1.Hal.180
- Tim Pengembang Kurikulum. (2021). *Kurikulum Operasional Tingkat Satuan Pendidikan SMK Negeri 2 Loli.* Sumba Barat : SMK Negeri 2 Loli
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Hal.6
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor. 20 tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal. Hal.6
- Widya Ningsih,. (2020). *"Merdeka Belajar melalui Empat Pokok Kebijakan Baru di Bidang Pendidikan "Suara Guru Online" (dalam bahasa Inggris).* Diakses tanggal 3 April 2022.